JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Teknik Pengambilan Gambar Televisi (Studi Kasus Pesbukers ANTV)

Diki Dwi Suteja[1], Berliana Lukitawati[2]
[1,2]*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju*
Email correspondent: Dikidwiebulin@gmail.com

Abstrak

ANTV mempunyai program unggulan yang berbasis komedi salah satu program unggulan ANTV adalah acara"PESBUKERS", Pesbukers merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh ANTV setiap Senin hingga Jumat. Proses produksi sebuah program sangat berpengaruh untuk membuat program acara tersebut menarik atau tidak. Dalam perjalanan produksi ini pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tim kreatif, program director dan kameramen berperan penting dalam berlangsungnya proses produksi program acara pesbukers. Pada saat produksi semua crew dituntut untuk bekerja sama dengan baik. Pengambilan gambar yang baik akan menyampaikan pesan setiap adegan yang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan teknik pengambilan gambar sebuah program acara televisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikaitkan dengan teori teknik pengambilan gambar.bPra produksi, produksi, pasca produksi. Proses ini yang menjadi acuan penting dari awal pra produksi hingga menjadi hasil tayangan yang baik.

Kata kunci: program televisi, proses produksi, pengambilan gambar

Abstract

ANTV has a superior programs based on comedy, one of ANTV's flagship programs, is the pesbukers. Pesbukers is a television program aired by ANTV every Monday to Friday.The production process of a program is very influential to make the program interesting or not. In the course of this production there is the name pre-production, production and post-production. Creative team the program director and cameraman play an important role in the ongoing production process of the pesbukers program. When production, all crew are required to work well together. A good picture can be conveyed by the message played in every scene that takes place.The purpose of this study is to find out how the production process and shooting techniques of a television program. This study by means of a qualitative descriptive method that is associated with the theory of shooting techniques. Pre-production, production, post-production. This process is a very important reference from the beginning of pre-production to the results of good impressions.

Keywords: *television programs,production process, shooting*

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Pendahuluan

Media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingan khalayak, Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, Media penyiaran seperti televisi dan radio memiliki perbedaan ciri dan sifat. terlebih dengan media massa cetak media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Khalayak sebagai manusia sosial akan selalu merasa haus informasi tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya.[1]

Rusman Latief dan Yusiatie Utud menyebutkan bahwaProgram siaran televisi terbagi dua, yaitu drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Produksi non drama yaitu, semua kegiatan di dalam studio meliputi konsep ide dan gagasan yang akan disampaikan pada khalayak dalam bentuk secara langsung baik itu bersifat outdoor dan indoor, tidak ada rekayasa dan alur cerita yang panjang. Program non drama memiliki format yang terdiri dari hal-hal yang realitas dibagi dalam beberapa katagori, di antara, permainan, *reality show, talk show,* dan pertunjukan.[2]

Masing masing program televisi memiliki definisi yang berbeda, Program informasi sebagai bentuk siaran memberikan informasi penting yang disiarkan dan bersifat mudah basi sehingga harus cepat disajikan kepada masyarakat, sedangkan program hiburan memiliki tujuan untuk menghibur *audience* melalui berbagai bentuk dan tidak semua harus disiarkan secara langsung. Dengan semakin banyaknya stasiun televisi dan semakin banyaknya saluran saluran yang lebih banyak program, memungkinkan semua orang yang memiliki sesuatu yang menarik untuk bisa tampil di televisi. Televisi adalah suatu media komunikasi yang selalu mencari bahan hiburan, hampir semua orang dapat memanfaatkan informasi yang di sajikan secara massal oleh televisi.

Saat ini ANTV mempuai program unggulan yang berbasis komedi di salah satu program unggulan ANTV adalah acara PESBUKERS, Pesbukers (Pesta Buka Bareng Selebritis) merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh ANTV setiap Senin hingga Jumat. Pada awalnya, Pesbukers hanya disiarkan selama 1 1/2 jam setiap hari selama bulan Ramadan yang mulanya dirintis oleh almarhum Olga Syahputra, Jessica Iskandar, Raffi Ahmad, Opie Kumis, dan Qubil AJpesbukers menjadi acara unggulan selama menunggu berbuka puasa. Kemudian, setelah menayangkan edisi spesial Lebaran, Pesbukers tayang selama 1 jam sejak 28 Oktober2011, dan tentunya lebih variatif. Pesbukers nantinya disiarkan selama 1 jam dan 30 menit pada hari biasa, dan 1 jam untuk Pesbukers Like This. Khusus Pesbukers Marhaban Ya Ramadan, siaran ini disiarkan selama 2 jam, dengan tambahan 30 menit untuk Pesbukers Ramadan Dan hingga sekarang, Pesbukers disiarkan secara langsung setiap hari selama 2 jam 30 menit. Semenjak drama India diperpanjang dan Super Family 100, Pesbukers tayang selama 1 jam 20 menit. Sejak tanggal 11 Agustus2016, Pesbukers tayang selama 1 jam setiap Senin hingga Jumat pukul 22.00 WIB. Dan berpindahjam tayang lagi pada pukul 00.30 WIB. Mulai 22 Mei2017, Pesbukerstayang pukul 17.00 WIB dan pada 24 Mei 2017 bergeser lagi ke jam 16.30 WIB.

Menurut Zettl (2012:4) *preproduction includes all the preparations andactivities before you actually move into the studio or the field*. Pada tahapan pra produksi ini semua persiapan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang akan dilakukan pada lokasi *indoor* maupun *outdoor* harus dipersiapkan dengan sangat matang dan penuh perhitungan, guna mendapatkan hasil produksi yang baik. Suatu program yang berkualitas pasti dihasilkan melalui suatu strategi produksi baik, karena pada dasarnya suatu program televisi dapat dikatakan baik atau berkualitas jika strategi produksi yang digunakan secara tepat.[3]

Hal yang berhubungan dengan kegiatan pra-produksi seperti penentuan konsep acara, konten

acara, penentuan tema yang akan digunakan, penentuan peserta yang akan diundang, serta penentuan lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*, semua itu merupakan segala sesuatu yang mendukung strategi produksi dan pasca-produksi. Namun, segala sesuatunya harus diingat, apa yang sudah direncanakan pada kegiatan pra-produksi akan berbeda dengan keadaan yang akan dihadapi dilapangan nantinya, seperti misalnya pengambilan gambar tertunda akibat faktor cuaca hujan yang tidak mendukung untuk meneruskan pengambilan gambar. Para *crew* produksi harus memikirkan alternatif lain agar pengambilan gambar dapat terlaksana. Strategi yang digunakan pada tahapan produksi jika faktor cuaca tidak mendukung untuk dilakukanya pengambilan gambar, suatu program televisi harus memiliki cadangan episode yang tidak dapat tayang. [4]

Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar telah selesai dilakukan. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat pengambilan gambar. Jika terdapat kesalahan pada saat pengambilan gambar maka pengambilan gambar pun dapat diulang kembali.

Program "pesbukers" dalam menentukan strategi produksi, memulai sesuatu dari tahapan pra-produksi. Pada tahapan pra-produksi ini penentuan konsep juga merupakan strategi yang dibutuhkan untuk dapat menarik minat pemirsa, sehingga pemirsa di rumah dapat menikmati acara hingga selesai.

Menurut Eva Arifin dalam buku "To Be Broadcaster" sebagai seorang kemeramen alat yang paling utama dalam melaksanakan tugasnya, *camera* dalam bahasa inggris adalah *"motion picture camera"* Video kamera dalam film adalah sebuah alat yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan, untuk dapat mencapai hasil yang maksimal di perlukan keterampilan atau pengetahuan tentang kamera dengan baik seperti kamera film atau *handycam*, di dalam *broadcasting* televisi keberadaan kamera adalah sesuatu yang paling utama proses dari hasil gambar itulah yang nantinya akan di tayangkan di program televisi.[5]

Pada teknik dasar video hanya dapat di kenal sistem analog dan digital. Sistem video analog biasanya menggunakan camera Sony Betama, VHS Beta SP Unmatic Hi8 pada camera digital, Sebagian besar format broadcaster televisi di Indonesia menggunakan sistem digital. Selain mudah cara operasionalnya dan sesuai dengan peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 07/P/M/.KOMINFO/3/2017 tentang "Standard Penyiaran Terrestrial untuk televisi tidak bergerak di Indonesia." Atau format Digital Video (DV) seperti VCD, DVD, DV sampai server video dengan format MPEG (Motion Picture Expert Group).[6]

Fachruddin menuturkan ukuran pengambilan gambar umumnya dikaitkan dengan objek manusia, namun penerapan ini juga berlaku pada benda lain. Beberapa jenis ukuran gambar (Shot Size) dalam pengambilan gambar, yaitu:[7]

a) Extreme Long Shot (ELS)

ELS merupakan kekuatan yang ingin menetapkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat jauh. Panjang dan luas berdimensi lebar. Biasanya shot ini lebih mengutamakan orientasi terhadap lingkungan sehingga objek yang terlihat kecil tidak terlalu menjadi masalah.

b) Very Long Shot (VLS)

Gambar-gambar opening scene dimana pemirsa divisualkan adegan kolosal, kota metropolitan, dan sebagainya. Porsi gerakan pemain sama pentingnya dengan orientasi lingkungan. Shot ini biasanya digunakan untuk mengenalkan semua elemen, meliputi aktor, tempat, situasi, dll.

c) Long Shot (LS)

"Size atau frame compositions yang ditembak" Keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya. Shot ini biasanya digunakan ketika objek

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi
Volume 11, No.02, Juli. 2019

melakukan gerakan, namun detail gerakan belum dapat dilihat dengan jelas.

d) Medium Long Shot (MLS)

"Ini yang ditembak memotong pokok materi dari lutu sampai puncak kepala pokok materi". Shot ini digunakan ketika gerakan badan bagian atas lebih ditekankan daripada gerakan kaki. Dengan menghilangkan lutu ke bawah, fokus pandangan penonton akan mengarah pada gerakan tangan.[8]

Joseph V.Mascelli, Seorang kameramen tentunya harus memperhatikan istilah - istilah *scane*, *shot*, dan *sequence*. *Scane* memberi definisi tempat atau setting dimana kejadian di langsungkan. Ungkapan ini di pinjam dari produksi teater dimana sebuah babak bisa di bagi di dalam sejumlah scane masing masingnya di bagi dalam sebuah lokasi yang berbeda.[9]

Shot mendefinisikan suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi. Tiap shoot merupakan suatu take. Apabila terdapat suatu kesalahan dalam pengambilan gambar maka akan di ulangi dramatic shoot - shoot dari set-up yang sama sebagai tambannya.[10]

Sequence adalah serangkaian atau shot-shot, yang merupakan satu kesatuan yang utuh, satu sequence bisa berlangsung pada satu setting atau di beberapa setting, sebuah *sequence* bisa di mulai sebagai adegan eksterior dan di lanjutkan dengan adegan di interior, bisa juga di awali dan di akhiri dengan transisi '*'Fade'' ''disslove''* atau bisa juga dengan *"cut".*terkadang terdapat pengertian yang keliru. dalam menghasilkan program atau tayangan yang baik, diperlukan sebuah unit produksi yang solid dan kompak dimana didalamnya melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian masing–masing.[11]

Proses produksi sebuah program sangat berpengaruh untuk membuat program acara tersebut menarik atau tidak. Dalam perjalanan produksi ini terdapat yang namanya pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Dalam proses ketiga hal tersebutlah, yang harus bekerja dengan maksimal baik di pra produksinya, pada saat produksinya dan pada saat pasca produksinya pun semua harus bekerja dengan maksimal agar program acaranya menarik dan banyak digemari oleh pemirsa.

Kameraman disebut juga sebagai D.O.P atau *Director Of Photograpy* adalah seorang seniman yang melukis dengan cahaya. Setiap kameraman harus bisa dan familiar dengan komposisi serta semua aspek teknik berikut dari segi sudut pengambilan gambar, ukuran gambar hingga pergerakan gambar.[12]

Begitu juga dengan pengendalian kamera untuk menyelesaikan permasalahan teknis dan berkoordinasi dengan sutradara yang muncul selama perekaman gambar. Produksi acara televisi dan film merupakan *teamwork*, saling keterkaitan antara satu kru dengan kru yang lainnya.Tentu hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana teknik pengambilan gambar program acara pesbukers untuk mencapai standar kualitas dalam memberikan pesan tertentu untuk dapat menghasilkan konten yang memiliki nilai estetika dan fungsi sebagai bagian dari strategi pemasaran, tidak hanya sekedar merekam gambar dan mengedit. Teknik Pengambilan gambarharus dikemas secara menarik untuk dapat disajikan kepada viewers dan segmentasi yang tepat khususnya melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi yang baik dan benar.[13]

Maka peneliti bermaksud meneliti tentang "Teknik Pengambilan Gambar Program Televisi" (Studi Kasus Program Acara Pesbukers ANTV)". Dalam penelitian ini diharapkan agar pembaca lebih mengetahui bagaimana teknik pengambilan gambar program acara pesbukers di ANTV.

Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena dalam penelitian ini peneliti membahas secara khusus hal-hal yang berkenaan pada teknik pengambilan gambar program acara pesbukers. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam teknik pengambilan gambar serta proses pra-

produksi hingga sampai tahap pasca-produksi program acara pesbukers yang sampai saat ini masih bertahan .

Studi kasus dalam penelitian ini adalah penelitian yang meneliti fenomena konteporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan berbagai bentuk data kualitatif. Penjelasan tersebut menunjukan bahwa karakteristik penelitian kualitatif pada umumnya.

Dari penelitian peneliti studi kasus program acara pesbukers mempunyai fenomena menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan data-data penelitian kualitatif.

Peneliti melakukan penelitiannya di program acara pesbukers ANTV. Dalam penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih dua bulan, periode Maret 2018 – Mei 2018 dalam penelitiannya. Peneliti mengamati proses teknik pengambilan gambar saat produksi berlangsung, dan menganalisis bagaimana proses pra-produksi, produksi hingga sampai tahap pra-produksi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa key informan, yaitu produser, program *director*, dan kameramen. Wawancaran merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan.

Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, Proses wawancara yang dilakukan oleh informan menggunakan guideline yaitu beberapa pertanyaan yang sifatnya terbuka yang memungkinkan peneliti mengeksplore pertanyaan yang muncul pada saat wawancara.

Selama proses wawancara agar informasi data-data dari informan tersimpan dengan baik peneliti menggunakan perekam suara. Wawancara tidak berstruktur dengan suatu tujuan yang biasanya mengutamakan perekaman dan transkip data verbatim (kata perkata), dan penggunaan suatu pedoman wawancara daripada susunan pertanyaan yang kaku. Wawancara tidak terstuktur dimulai dari pernyataan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup oleh wawancara.[7]

Pada data sekunder, peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti mencari data melalui buku untuk melengakpi teori-teori yang diperlukan terkait dengan penelitian dalam analisa proses produksi dan teknik pengambilan gambar televisi untuk kebutuhan observasi pada program acara yang diteliti, dan artikel dari internet yang berkaitan dengan bahan penelitian.

Dari penjelasan diatas peneliti bisa memahami bahwa proses wawancara harus berstuktur dengan satu tujuan dan mengutamakan perekaman, transkrip data verbatim, dan penggunaan suatu pedoman wawancara.

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka data ditranskip. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah deskriptifanalitik dengan menggunakan analisis kualitatif.

Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif faktor - faktor yang mempengaruhi analisa proses teknik pengambilan gambaar dalam produksi program acara pesbukers. Langkah - langkah peneliti dalam menganalisis data antara lain:

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Membuat matrik analisis sesuai dengan sub-sub konten analisis
3. Melakukan analisis terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah.

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Hasil & Pembahasan

Langkah awal dalam memproduksi program acara pesbukers dengan melakukan observasi (mengikuti proses produksi pesbukers). Melakukan observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan dasar cerita yang akan dibuat untuk di tayangkan . Karena dengan adanya landasan tersebut kita dapat menemukan berbagai masalah – masalah dan berbagai sentimen yang terjadi dalam proses produksi program acara pesbukers agar pesan yang ingin disampaikan tepat dan tidak menyimpang dari *brief* yang sudah dibuat oleh team creatif .

Saat proses ini biasanya dilakukan oleh program *Director, Producer, dan Team Creatif* Seperti kutipan wawancara dengan Ahmad Riza Farisy selaku *producer* dalamprogram acara pesbukers:

"*Persiapan sebelum shooting ya, yang pasti dari semua crew terutama dari team creatif membuat rundown, rundown itu buat patokan secara durasi, jadi item ini durasinya berapa item itu durasinya berapa, nah itu harus benar benar presisi jadi pas shooting jangan sampai kita over dan jangan sampai kita under, jadi misalkan kita ngobrol sama yang di atas namanya time kepper. Item sketsa ini berapa menit lagi ? 10 menit lagi jadi kita yang di bawah ini meyiapkan durasi, jadi gunanya rundown itu untuk mengatur durasi, selain bikin rundown tugasnya team creatif itu bikin script, jadi gunanya itu buat penggangan kita saat shooting berlangsung lalu mau di perankan seperti apa artisnya nanti, properti apa yang akan di siapkan itu sudah ada di script semuanya, selain itu juga PE (Produser executif) menyiapkan teknis control room apakah sudah siap berdasarkan script dan rundown yang kita pegang dan apakah kamera sudah di setting white balancenya di cek semuanya, produser juga cek satu persatu secara lebih detail jangan sampai ada yang kelewatan."*(Wawancara 20 Desember 2018)

Dari kutipan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan *shootingteam Creatif* akan membuat susunan *rundown* dan *script* untuk kegiatan saat produksi *shooting* berlangsung, tahap selanjutnya, Selain membuat *rundown* dan *script* saat pra produksi juga harus menyiapkan segala sesuatu yang akan di pergunakan untuk *shooting* program acara pesbukers berlangsung, seperti men setting kamera agar warna sesuai *white balance*, karena pada dasarnya suatu program televisi dapat dikatakan baik atau berkualitas jika strategi produksi dalam tahap pra produksinya digunakan secara tepat.

Setelah tahap pra produksi telah di siapkan oleh team creatif dan produser. Maka tahap selanjutnya akan di kembangkan lagi oleh program director untuk berlangsunnya produksi shooting program acara pesbukers. Selanjtnya akan masuk ke dalam tahap produksi dimana proses shooting itu berlangsung. Seperti kutipan wawancara dengan Jay Sukmo selaku program *director* acara pesbukers saat memproduksi program acara tersebut :

"Program director itu tugasnya yang mengeksekusi gambar. jadi ketika sudah mendapat script program director itu sudah mempunyai bayangan untuk pengambilan gambarnya nanti itu akan seperti apa. Senjata utama program director itu adalah kamera jadi misalkan di floor / studio itu ada 4 kamera dengan satu jimmyzip. Sebelum shooting program director itu akan breffing dengan cameramen untuk membahas script yang sudah di buat oleh team creatif dan harus sesuai dengan base on script / naskah. Setelah breffing dengan cameramen program director. Karna program acara pesbuker itu berjalan setiap harinya dan camera itu sudah mempunyai pengambilan gambarnya masing masing. Dan program director lah yang nanti akan memindahkan perpindahan gambar kamera dari kamera master hingga ke kamera lainnya'' (Wawancara 20 Desember 2018)"

Darikutipan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program *director* hampir sepenuhnya mengendalikan program acara pesbukers saat proses *shooting*. Ketika susunan *rundown* dan *script* sudah di kuasai dan di pahami oleh program *director* selanjutnya akan membahas alur cerita yang akan tayang dengan kameramen untuk pengambilan gambar saat sedang proses sedang *shooting* berlangsung. Dari teknik pengambilan gambar dan beberapa kamera yang akan di gunakan.

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Menentukan sebuah angle dalam pengambilan gambar sesuai dengan naskah dan memiliki pesan haruslah dengan pengalaman dan rasa yang dimiliki oleh seorang *cameramen*. Seperti kutipan wawancara dengan Muhammad Hanafi seorang cameramen program acara pesbukers.

‘’*Yang pasti setiap proses shooting itu ada tiga tahap. kan. Yang pertama itu pra produksi ketika script dan rundown sudah di siapkan selanjutnya akan di kordinasikan dengan crew yang lain. Nanti kita ada treatmen apa lalu kita breffing ke artis dan mulailah proses produksi. Untuk proses shooting itu biasanya mengunakan jenis kamera d55 multicam itu biasanya kita gunakan di dalam studio maupun di luar studio. Dan kalo untuk pengambilan gambar sih standarnya ada long shot untuk mengambil keseluruhan gambarnya. medium shot dan close up untuk expresi. pesbukers biasanya sering menggunakan ketiga itu saat proses shooting. di depan set panggung dalam studio ada enam kamera yang di gunakan dari ke enam kamera itu mempunyai fungsi yang berbeda beda. Ada camera master, Sub master dua cross camera, handheld. Dan jimmyjib. masalah yang sering di temukan saat shooting itu biasa out fokus. Untuk mengatasinya out focus biasanya crew dari program director langsung memindahkan ke gambar kamera yang lebih fokus. Jadi dua jam sebelum proses shooting di mulai biasanya team cameramen menyetting kameranya terlebih dahulu’’*

Dari hasil kutipan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamera yang di gunakan saat produksi program acara pesbukers adalah kamera sony d55 *multicam*. Dan kamera yang di gunakan untuk shooting itu ada Enam kamera yang mempunyai teknik pengambilan gambar yang berbeda beda. Keempat camera yang berada di penyangga tripod ada master camera. Sub *master camera* dan Dua croos camera. *Handheld* camera dan *jimmyzib* camera

Dalam tahap pra-produksi program acara pesbukers mulai menyiapkan beberapa item untuk berlangsungnya *shooting* di antaranya seperti naskah, *rundown* acara, properti yang akan di gunakan untuk *shooting* dan *wardrobe* yang akan dipakai untuk *talent* yang sesuai dengan konten acara. Setelah tahap pra-produksi sudah lengkap tahap selanjutnya masuk pada proses produksi acara pesbukers dimana kegiatan *shooting* dilaksanakan. Pada tahap ini semua tim dituntut untuk bekerja sama dengan baik agar proses *shooting* dapat berjalan dengan lancar seperti yang telah dibahas dalam proses pra-produksi. Setelah tahap produksi selesai tahap selanjutnya akan masuk ke tahap pasca produksi dimana semua *crew* melakukan evaluasi untuk membahas kekurangan dan menyiapkan konten untuk selanjutnya.

Saat produski program acara pesbukers mengunakan enam kamera dari beberapa kamera tersebut mempunyai fungsi yang berbeda beda di antaranya seperti Master camera di gunakan untuk mengambil keseluruhan gambar. Sub master camera untuk mengambil gambar medium *shoot* sampai *close up*. Dua *Cross camera* di gunakan untuk mengambil gambar dari sisi kanan obyek dan dari sisi kiri obyek di sesuaikan dengan kebutuhan gambar. *Cross camera* di tempatkan di samping kiri dan samping kanan *camera master*. Handheld camera berfungsi untuk mengambil secara detail gambar dari penonton. Umumnya selain mengambil gambar penonton handheld juga sering di gunakan untuk mengambil obyek ketikan akan berpindah tempat. Dan *jimmyzib* camera untuk mengambil keseluruhan gambar dari atas.

Pengambilan dengan *angle camera* dapat memberikan pesan kepada penonton sehingga penonton dapat melihat dengan jelas apa yang sedang di lakukan oleh obyek tersebut. Program acara pesbukers sering mengunakan tiga teknik ukuran pengambilan gambar *longshot, medium close-up* dan *close up*.

Pergerakan kamera pada proses shooting program acara pesbukers umumnya memakai teknik pergerakan kamera *Following* agar meningkatkan titik pusat perhatian penonton. Sehingga pergerakan kamera yang bervariatif dapat memperkaya gambar dan memudahkan penyusunan alur cerita yang telah dibuat tim.

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Video switcher atau ada juga yang menyebutnya dengan *vision mixer* adalah alat yang di gunakan untuk memilih gambar dari beberapa sumber video yang masuk ke *vixion mixer* untuk selanjutnya di olah, di padukan hingga menjadi hasil yang utuh. Umumnya switche di gunakan dalam sebuah system produksi yang di namakan multi camera. Sebuah *video switcher* akan menghasilkan master perekaman video secara *real time*, yang di gunakan produksi baik di siarkan secara langsung maupun rekaman. *Switcher* selain dapat di gunakan sebagai pencampuran gambar dengan cara *cutting*.

Dalam proses pra-produksi hal yang di lakukan adalah menentukan ide atau tema, setelah menentukan ide seorang penulis naskah mengembangkan ide menjadi sebuah cerita untuk di setiap segmennya.

Selanjutnya pada tahap produksi semua *crew* dituntut untuk bekerja sama dengan baik. Seorang program *director* mulai menentukan pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang ditentukansaat *pra* produksi. beberapa aspek haruslah mendukung untuk keberlangsungan produksi tersebut.

Selanjutnya proses yang dilakukan setelah produksi adalah *pasca* produksi. Dalam *pasca* produksi seorang editor harus memiliki laporan *shooting* yang detail untuk memudahkanmenyusun shot-shot yang tidak tersusun dengan baik atau dengan kata lain disebut proses editing. Program acara pesbukers menggunakan proses editing ketika proses produksi acara itu sedang *tapping*/tidak *live*.

Setelah proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi program acara pesbukers berjalan sesuai konsep dengan cerita yang telah ditentukan. Diyakini bahwa proses produksi telah berlangsung selama delapan tahun berjalan efektif untuk menarik antusias penonton dan animo yang ditargetkan.

Gambar 1. Tampilan gambar salah satu scene di acara Pesbukers

Sumber: Youtube

Gambar di atas adalah teknik pengambilan gambar *long shot* karena ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekitar. Sehingga keadaan obyek dapat terlihat jelas apa yang sedang di lakukan teknik ini akan memvisualisasikan keseluruhan pada obyek manusia. misalnya dari ujung kaki hingga ujung kepala. Fungsi dari teknik pengambilan gambar *longshot* ini bertujuan untuk menyampaikan aktifitas obyek dengan keluasan suasana lingkungan dimana obyek berada.

Kesimpulan

Dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses teknik pengambilan gambar program acara pesbukers memiliki kesamaan dengan teori teknik pengambilan gambar sebagaimana umumnya terutama dalam hal ini sesuai dengan teori yang ada.

JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 11, No.02, Juli. 2019

Program "*pesbukers"* dalam menentukan produksi, memulai sesuatu dari tahapan pra-produksi. Pada tahapan pra-produksi ini penentuan konsep juga merupakan strategi yang dibutuhkan untuk dapat menarik minat pemirsa, sehingga pemirsa di rumah dapat menikmati acara hingga selesai. Setelah menentukan konsep selanjutnya *team creatif* membuat naskah atau *script* untuk dikembangkan oleh program *director* dalam mengeksekusi proses produksi.

Setelah pra-produksi semuanya sudah disiapkan selanjutnya team program acara pesbukers masuk kedalam tahapan produksi dimana proses *shooting* berlangsung. Dalam proses produksi keduanya memiliki kesamaan yaitu tahap dimulainya kerja tim untuk bekerja sesuai dengan deskripsi kerjanya. Adapun tahapan pasca-produksi dalam teori meliputi tahapan editing, demikian tahapan pasca-produksi program acara pesbukers melakukan tahapan *editing* yang sama dengan teori. Tahap ini adalah tahap penyelesaian akhir dari semua kegiatan *shooting* yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Proses editing pada program acara pesbukers itu ada ketika proses produksi pesbukers sedang tapping/tidak *live* karna saat *tapping* hasil proses produksi itu akan di tayangkan setelah proses produksi selesai atau di waktu yang berbeda maka akan ada proses editing sebelum program acara tersebut di tayangkan. Umumnya teknik pengambilan gambar yang paling sering digunakan adalah *long shot, medium close up, dan close-up*.

References

1. Ardianto Elvinaro dan karlinah siti Komunikasi Massa Suatu pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media; 2004.
2. Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi: produksi Berita, Feature,Laporan Investigasi: Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana; 2011.
3. Arifin Eva. Broadcasting to be broadcasting. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
4. Dahlan, M Alwi. manusia komunikasi, komunikasi manusia. Jakarta: Kompas; 2008
5. Djamal Hidajant, Fachrudin Andi. Dasar Dasar Penyiaran. Jakarta: kencana; 2011.
6. Effendy dan Onong Uchjana. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti; 2003.
7. Himawan Pratista, Memahami Film, Yogyakarta: Homeran Pustaka; 2003.
8. Rakhmat, jalaluddin. Psikologi komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2003.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2003.
10. Uhar Suharsaputra. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, Jawa Timur: Refika Aditama; 2011.
11. Latief Rusman dan Utud Yusiatie. Siaran Televisi Non Drama. Jakarta: prenada media; 2015.
12. Djamal Hidajant, Fachrudin Andi. Dasar Dasar Penyiaran. Jakarta: kencana; 2011.
13. Khomsahrial Romli. Komunikasi massa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia; 2016.
14. Basuki, Sulistiyo. Metode Penelitian. Jakarta; Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; 2006.
15. Abdurrahmat, Fathoni. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta; PT Rineka Cipta; 2006